

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling *urgen*. Bahkan kalau mundur lebih jauh, pendidikan mulai berproses sejak Allah swt. menciptakan manusia pertama, yaitu nabi Adam as. yang tinggal di surga dan Allah telah mengajarkan kepada nabi Adam semua nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali. Sebagaimana dalam firman Allah swt. dalam surat Al Baqarah ayat 31-32 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya : *"Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."*¹

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, segala situasi hidup yang

¹Departemen Agama RI Al Qur'an Mushaf Fatimah, *Al Baqarah:31-32*. (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h. 6

mempengaruhi pertumbuhan individu.² Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Oleh karena itu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Bahkan maju mundurnya suatu masyarakat atau bangsa ditentukan oleh maju dunia pendidikan.

Masalah pendidikan adalah masalah yang selalu berpusat pada manusia. Tujuan pendidikan terarah kepada manusia dan oleh karena itu tergantung pada aspirasi masyarakat, Bangsa dan Negara.² Sebagai suatu Bangsa dan Negara Indonesia mempunyai tujuan pendidikan sendiri berdasarkan identitasnya sebagai bangsa yaitu Pancasila. Misi pendidikan sebagaimana di nyatakan dalam Undang – undang 1945 ialah “ mencerdaskan kehidupan Bangsa”.³

Secara operasional direfeksi Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa :

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Tujuan pendidikan Nasional yaitu:

Tujuan dari Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi

²Binti Ma'unah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 1

³Gulo,W, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002, h. 41

⁴Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2010), h. 3

pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan, jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan, pada setiap lembaga pendidikan tertentu di susun kurikulum yang berorientasi pada kemampuan yang di tuntut oleh tujuan institusional. Kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia itu selalu berubah-ubah, pergantian kurikulum didasarkan pada perkembangan masyarakat dan IPTEK. Menurut Mujamil bahwa perubahan kurikulum itu dilakukan terutama akibat perkembangan sains dan teknologi.⁶ Untuk itu kita sebagai warga Indonesia mau tidak mau harus mengikuti perubahan kurikulum tersebut.

. Perubahan kurikulum di Indonesia telah terjadi sebanyak 10 kali, dari Kurikulum 1947 (Rencana Pelajaran 1947), Rencana Pelajaran Terurai 1952, Rencana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, pada era reformasi muncul kurikulum 2004 yang dikenal dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan pada tahun 2006 di lengkapi dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi (Sisko) yang memandu sekolah menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hingga sekarang Kurikulum 2013.⁷

Semua kurikulum yang pernah berlaku tersebut sebenarnya ada baiknya, demi menyempurnakan metode belajar dan juga memberikan konsep

⁵Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*. (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 81

⁶Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012, h. 60

⁷Mangun Wijaya, *Kurikulum yang Mencerdaskan*, (Jakarta: Kompas, 2007), h. 107-108

pembelajaran yang bukan hanya secara kognitif melainkan juga dalam hal menanamkan rasa cinta terhadap bangsa serta perilaku moral yang dididik agar berbudi pekerti luhur untuk menjadi generasi harapan bangsa.

Melihat penjelasan diatas tentang pembelajaran, pembelajaran itu sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.⁸ Dalam pembelajaran ada yang namanya rencana pengajaran, yaitu rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu dalam kegiatan pembelajaran perencanaan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang di anut dalam kurikulum.

Penyusunan program pengajaran sebagai sebuah proses disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien.⁹

Proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, *ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan

⁸Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Press, 2000, h. 24

⁹Majid, *Perencanaan pembelajaran , Mengembangkan standar Kompetensi guru*, Jakarta: PT. Rosda Karya, 2008, h. 18

dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.¹⁰

Jadi dalam proses belajar mengajar itu bisa dikatakan baik atau efektif tergantung pendidik cara mengajarnya dan juga siswa yang di ajar. Jika seorang pendidik itu kreatif dan juga cara mengajarnya menyenangkan itu akan mempegaruhi hasil belajar yang baik bagi siswanya.

Dalam suatu pendidikan selalu ada yang namanya hasil belajar, yang mana hasil belajar itu adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹¹

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai. Seperti yang dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa hasil belajar itu adalah tingkat

¹⁰Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004),h. 123-124.

¹¹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.¹²

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: *Pertama* Faktor internal, yang mana faktor internal itu adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmani dan faktor psikologi. *Kedua* Faktor eksternal, adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan juga faktor masyarakat.¹³

Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik kalau dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas antara lain yaitu: guru yang kurang kreatif dalam pembelajaran, kurang memanfaatkan metode yang menyenangkan, siswa diperbanyak hafalan dari pada praktek langsung,, misalnya pada bahasan sujud syukur siswa disuruh menghafalkan syarat,rukun tata caranya tetapi tidak mempraktekkan secara rill.

Dari uraian diatas diperkuat oleh penjelasan Abdul Mufid hasil penelitiannya yang dilakukan di MTs Rohmaniyyah Menur Mranggen Demak kelas VIII menunjukkan bahwa: (1)Siswa tampak jenuh, kurang berminat dan kurang bergairah untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. (2)Peserta didik duduk diam, mendengarkan dan mengerjakan tugas dari guru.

¹²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), h. 3.

¹³Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pres, 2007), h.76-77

(3) Pembelajaran menekankan pada hafalan-hafalan. (4) Sumber belajar dan media belajar sangat terbatas.¹⁴

Hasil dari pembelajaran di nilai dan di jadikan umpan balik untuk mengadakan perubahan terhadap tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang memuaskan terutama dalam pembelajaran PAI bagian Fiqih, tentu harus ada model atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.

Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.¹⁵

Usaha untuk melakukan perbaikan terhadap hasil belajar siswa, dapat di terapkan pendekatan yang sesuai dengan topiknya. Pendekatan tertentu itu merupakan titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar mengajar.

Pembelajaran yang menarik, inovati dan lebih mengaktikan siswa bisa menggunakan beberapa model pembelajaran. Salah satu model yang bisa digunakan yaitu menggunakan Quantum Teaching dengan kerangka TANDUR. *Quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan

¹⁴Abdul Mufid, Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Rohmaniyyah Menur, Kamis, 16 Agustus 2012

¹⁵Indah komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, Tulungagung: Teras, 2009, h. 21

segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar.¹⁶

pembelajaran TANDUR merupakan suatu gagasan dari porter yang dituangkan dalam buku *Quantum Teaching*. TANDUR merupakan akronim dari nama setiap langkah pembelajaran yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonsrasi, Ulangi dan Rayakan. Kunci dari pembelajaran ini adalah membangun ikatan emosional terlebih dahulu dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan yang baik, menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu, menyajikan konsep di dalamnya dan diakhiri dengan penguatan dan motivasi yang membuat konsep yang sudah dipelajari tersebut lekat dalam pikiran siswa.

Kerangka TANDUR dalam pembelajaran sekilas lebih menekankan kondisi psikologis daripada penyajian dan penanaman konsep, tetapi jika dipahami lebih jauh justru sesungguhnya penciptaan kondisi psikologis yang mendukung proses pembelajaran itu lebih berperan penting daripada penyajian konsep itu sendiri, karena apa artinya seorang guru bersusah payah menyajikan materi tapi tidak dapat di mengerti oleh para siswanya.

Menurut Deporter, apapun pelajarannya, tingkat kelas, atau pendengar, kerangka TANDUR ini dihayati dapat membuat siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran. Kerangka ini juga memastikan

¹⁶Bobbi Deporter, *quantum teaching : mempraktikkan quantum learning diruangruang kelas*, Bandung: Kaifa, 2010, h. 8-9

bahwa mereka mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri, dan mencapai sukses.¹⁷

Kerangka pembelajaran TANDUR dirasa tepat menjadi salah satu alternatif untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran Fiqih, karena di dalam model pembelajaran ini siswa tidak hanya dituntun untuk membangun pengetahuan sendiri, tetapi guru juga diharapkan dapat memberikan suasana emosional yang positif kepada siswa selama pembelajaran berlangsung hingga tujuan akhir pembelajaran dapat tercapai yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan pengkajian secara teoritis maupun praktis permasalahan ini dengan judul **“Pengaruh Kerangka TANDUR dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon ”**.

Peneliti mengambil tempat di MTs Darul Falah karena menurut peneliti MTs Darul Falah itu memiliki banyak sekali kegiatan baik ekstra ataupun intra sekolah dan juga memiliki keunggulan yang mana keunggulan tersebut yaitu semua siswa dari kelas VII-IX hafal surat yasin dan Tahlil untuk kelas IX, dan setiap hari melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, untuk anak perempuan yang lagi halangan (Haid) dikumpulin jadi satu untuk membaca sholawat bersama-sama.

MTs Darul Falah termasuk sekolah yang banyak prestasinya antara lain, ada juara pencak silat tingkat kabupaten, pramuka tingkat jatim,

¹⁷Bobbi DePorter, *Quantum Teaching*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), h. 88

karisidenan, dan juga kabupaten, cerdas cermat tingkat kabupaten ,IPNU paduan suara dan juga qiroat.

Selain itu di MTs Darul Falah guru dan siswa-siswinya itu ramah, baik tidak ada yang pilih kasih semua diperlakukan dengan baik. Siswa-siswinya pun berakhlak baik kepada guru dan juga teman-temannya.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kerangka TANDUR dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa kelas VIII di MTs Darul falah Bendiljati Kulon” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih banyak guru mata pelajaran fiqih menggunakan metode yang konvensional sehingga peserta didik tidak semangat mengikuti kegiatan pembelajarannya.
- c. Setiap pembelajaran siswa hanya diberi materi saja tanpa adanya contoh praktek secara langsung.
- d. Sangat sedikit guru yang menggunakan metode yang aktif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.
- e. Dalam kegiatan pembelajaran Fiqih seharusnya tidak selalu di dalam kelas, guru bisa memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah, agar siswa merasa tidak jenuh.

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini tidak semua identifikasi masalah dibahas, peneliti membatasi masalahnya yaitu: “Pengaruh Kerangka TANDUR dalam Pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon”, Sangat sedikit guru yang menggunakan metode yang aktif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskam diatas, maka yang mejadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah ada pengaruh kerangka TANDUR dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih pada ranah kognitif siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon?
2. Apakah ada pengaruh kerangka TANDUR dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih pada ranah afektif siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon?
3. Apakah ada pengaruh kerangka TANDUR dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih pada ranah psikomotorik siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh kerangka TANDUR dalam pembelajaran terhadap hasil belajar fiqih pada ranah kognitif siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh kerangka TANDUR dalam pembelajaran terhadap hasil belajar fiqih pada ranah Afektif siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kerangka TANDUR dalam pembelajaran terhadap hasil belajar fiqih pada ranah Psikomotorik siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁸ Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak.

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun hipotesis yang diajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

¹⁸Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2016), h. 96

- a. Ada pengaruh yang signifikan Kerangka TANDUR terhadap hasil belajar Fiqih pada ranah kognitif siswa kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
- b. Ada pengaruh yang signifikan Kerangka TANDUR terhadap hasil belajar Fiqih pada ranah afektif siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
- c. Ada pengaruh yang signifikan Kerangka TANDUR terhadap hasil belajar Fiqih pada ranah Psikomotor siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

F. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

Bagi penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, dan juga sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai metode pembelajaran yang mana bisa mempermudah guru untuk memberikan pelajaran kepada siswanya, supaya siswanya tidak jenuh dengan metode yang monoton seperti: ceramah, diskusi, dll. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan khazanah keilmuan mengenai “pengaruh kerangka TANDUR dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon”.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Pengaruh kerangka TANDUR dalam pembelajaran terhadap hasil belajar

Fiqih siswa di harapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada lembaga sebagai sumbangan yang efektif.

b. Bagi guru

Pengaruh kerangka TANDUR dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih siswa di harapkan merupakan suatu pendekatan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran terhadap peserta didiknya.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk menggali dan mengkaji lebih dalam tentang pengaruh kerangka tandur dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih siswa yang relevan .

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kerangka TANDUR

Kerangka TANDUR adalah merupakan strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk membantu mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran atau derajat resiko pribadi.¹⁹

Kerangka TANDUR merupakan bagian dari perencanaan Quantum Teaching. Singkatan dari; Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Peserta didik yang mengalami

¹⁹Bobby De Porter, Mark Reradon dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching*, (terj.) Ary Nilandari, (Bandung:Kaifa, 2001), h. 87

kesulitan dalam memahami pelajarannya atau derajat resiko pribadi akan membuat peserta didik menahan diri atau mengalami downshift yang menyebabkan belajar berhenti. Seperti halnya peserta didik ditunjuk untuk berbicara atau menjawab pertanyaan yang merupakan suatu resiko pribadi yang besar dan pengalaman yang sulit, maka peserta didik tidak akan punya kesempatan untuk meraih sukses. Dengan Kerangka tandur ini memastikan bahwa mereka mengalami pembelajaran berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri dan mencapai sukses.²⁰

b. Hasil Belajar

Dalam pandangan behavioristik, belajar merupakan sebuah perilaku membuat hubungan antara stimulus dan respons, kemudian memperkuatnya. Stimulus dan respons dapat diperkuat dengan menghubungkannya secara berulang-ulang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Para behavioris meyakini bahwa hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang.²¹

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah bagian terpenting dalam pembelajaran.²² Menurut Jupri, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran

²⁰ Bobby De Porter, Mark Reradon dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching*, (terj.) Ary Nilandari, (Bandung:Kaifa, 2001), h. 87

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 40

²² Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: Remaj Rosdakarya, 2009), h. 3

atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita.

c. Fiqih

Kata Fiqih secara bahasa adalah al-fahm (pemahaman). Seiring dengan perkembangan zaman, maka terjadilah spesialisasi ilmu-ilmu agama, termasuk fiqih. Kata fiqih hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama). Oleh karenanya, sekarang kita mengenal definisi fiqih sebagai pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci.²³

Fiqih merupakan satu dari komponen Pendidikan Agama Islam, yang mempunyai arahan dalam mendorong, membimbing, mengembangkan kompetensi peserta didik untuk berperilaku yang baik dan jujur. Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan

²³Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009), h. 3

hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.²⁴

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh Kerangka TANDUR terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon. Peneliti mengadakan tritmen tentang pengaruh kerangka TANDUR terhadap hasil belajar Fiqih siswa. Dengan mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian dengan perlakuan yang berbeda dengan materi pelajaran yang sama. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lain dijadikan sebagai kelas kontrol. Setelah pembelajaran selesai, seluruh siswa dari kedua kelas tersebut diberi tes untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh kerangka TANDUR dalam pembelajar siswa. Kemudian untuk melihat hasil belajar yang dicapai setelah pembelajaran, baik dari kelas yang memperoleh perlakuan dengan pembelajaran kerangka TANDUR ataupun yang tidak, keduanya diberikan test yang berupa post-test.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui sistematika dari isi karya ilmiah tersebut.

²⁴Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h. 46

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini terdiri dari 6 bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari: a) Latar belakang masalah. b) Identifikasi dan pembatasan masalah. c) Rumusan masalah. d) Tujuan penelitian. e) Hipotesis Penelitian. f) Kegunaan penelitian. g) Penegasan istilah. h) Sistematika pembahasan..

BAB II : Landasan Teori, terdiri dari: a) Diskripsi Teori. b) Penelitian terdahulu. c) Kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: a) Rancangan penelitian. b) Variabel penelitian. c) Populasi dan sampel penelitian. d) Kisi-kisi instrumen. e) Instrumen penelitian. f) Data dan sumber data. g) Teknik pengumpulan data. h) Analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, terdiri dari : a) Deskripsi data. b) Analisis Data dan Hasil Penelitian

BAB V : Pembahasan, terdiri dari : a) Rekapitulasi Hasil Penelitian. b) Hasil Pembahasan

BAB VI : Penutup, terdiri dari : a) Kesimpulan. b) Saran.